

MEMBENTUK BUDAYA YANG AMAN DAN NYAMAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Anisah Sholihah¹, Arif Budi Prasetya, M.Pd²

Universitas Ahmad Dahlan

anisah2100001124@webmail.uad.ac.id¹, arif.prasetya@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Pada kenyataannya budaya sekolah yang ada di Indonesia ini belum sepenuhnya menegakkan budaya yang ideal yang seharusnya ditegakkan di sekolah dan di zaman sekarang yang sudah hadir media sosial dan internet yang mudah dijangkau oleh anak – anak karena kurang pengawasan orang tua juga, ternyata hal tersebut menjadi ruang baru dalam pertumbuhan cyberbullying di ranah digital. Penting bagi pihak sekolah (guru BK) untuk mengikut sertakan peran orang tua untuk membantu dalam pembentukan karakter bagi siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah, dengan demikian sedikit demi sedikit permasalahan siswa dapat terasi dengan baik. Untuk itu metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah metode kajian literatur dan mendapatkan hasil dalam peniliti ini ada beberapa cara dalam membentuk Budaya yang Aman dan Nyaman di Lingkungan Sekolah, yaitu dengan memberikan sarana yang aman, menjaga lingkungan sekolah, saling menciptakan suasana yang aman satu sama lain, dapat mengkondisikan warga sekolah dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah, dan saling menghargai satu sama lain, menanamkan sifat jujur kepada setiap warga sekolah, mengadakan morning circle, menanamkan rasa tanggung jawab di setiap individu warga sekolah, memberikan motivasi satu sama lain.

Kata Kunci: *budaya, sekolah, aman, nyaman*

1. Pendahuluan

Budaya sekolah merupakan suatu persepsi yang dilatar belakangi oleh nilai – nilai yang dijunjung dari anggota – anggota sekolah yang mana hal itu lambat laun tanpa disadari mejadi lambang budaya di suatu sekolah tersebut. Budaya dapat menjadi suatu identitas bagi setiap kelompok, dalam hal ini sekolah seorang yang memasuki sekolah akan mengikuti arus budaya yang sudah ada dari awal sekolah dibentuk yang kemudian ketika seorang tersebut sedang berada diluar lingkungan sekolah tanpa ia sadari akan membawa budaya dari sekolah dimana ia berasal dan juga menjadi identitas atas anggota sekolah tersebut. Budaya juga merupakan pola nilai – nilai, norma, perilaku, kebiasaan –

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

kebiasaan yang menjadi kultur sekolah tersebut dan dipraktikkan oleh guru – guru, kepala sekolah, petugas administrasi, siswa – siswa, dan anggota lainnya disekolah. Yang mana ketika seseorang masuk dalam lingkungan sekolah tersebut orang itu harus mengikuti budaya yang sudah ditetapkan dalam sekolah tersebut, sehingga budaya menjadi simbol pada sekolah. (Kristiawan, 2017)

Budaya yang ideal yang seharusnya dimiliki oleh suatu badan instansi sekolah ialah budaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dimana hal itu budaya disekolah sudah seharusnya menjadi budaya yang baik yang patut dicontoh oleh siswa – siswa yang sedang menempuh pendidikan disekolah tersebut. Budaya yang ideal bagi sekolah ialah budaya yang patutnya memberikan lingkungan belajar yang efisien bagi para murid – muridnya bersih dan nyaman, lingkungan yang bersih dan nyaman akan terwujud jika peraturan disekolah membuat pembiasaan bagi para murid dan anggota sekolah untuk menjaga kebersihan, lingkungan yang tercipta melalui interaksi antara guru dan muridnya, hal itu dapat terjadi jika perilaku yang diberikan guru dapat diterima baik oleh siswa – siswa sehingga interaksi yang tercipta menjadi hangat dan nyaman untuk itu para guru perlu membiasakan diri berperilaku yang baik disekolah maupun diluar sekolah sehingga perilaku tersebut akan membuat nyaman siswa dalam menjalani interaksi di sekolah ataupun bahkan perilaku baik tersebut dapat dicontoh pula bagi para siswanya. (PENDIDIKAN Sukadari, n.d.)

Pada kenyataannya budaya sekolah yang ada di Indonesia ini belum sepenuhnya menegakkan budaya yang ideal yang seharusnya ditegakkan di sekolah, baru baru ini terjadi kasus bullying yang sedang marak di berbagai sekolah tak hanya siswa yang melakukan bulliyng namun guru dan tenaga kependidikan pun juga melakukan bulliyng dengan dalih mendisiplinkan siswa – siswa, pada kasus yang tercatat di tahun 2021 terdapat 17 kasus bulliyng / perundungan yang terjadi di berbagai di jenjang satuan pendidikan, dan di zaman sekarang yang sudah hadir media sosial dan internet yang mudah dijangkau oleh anak – anak karena kurang pengawasan orang tua juga, ternyata hal tersebut menjadi ruang baru dalam pertumbuhan cyberbullying di ranah digital. (kemenpppa)

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Kemudian budaya sekolah di Indonesia yang sampai saat ini masih belum bisa ditangani ialah tawuran antar pelajar, masa remaja merupakan masa pubertas yang mana individu mengalami perubahan emosional, perubahan perilaku, sikap, dan juga masa – masa penuh dengan masalah – masalah, untuk itu permasalahan tawuran ini perlu segera ditangani karena jika tidak akan dapat mempengaruhi individu siswa mengenai sikapnya di masa mendatang, sayangnya pula ketika terdapat siswa yang terlibat mengaku tidak tahu menahu tentang masalah yang menyebabkan tawuran tersebut mengungkapkan “saya cuma diajak teman” seolah menjadi hal biasa ketika dihadapkan kepada aparat polisi. Pada faktanya kasus tawuran ini yang melibatkan sekolah antar sekolah perlu ditindak dengan segera oleh sekolah, dari pihak keluarga / orangtua perlu memiliki peran dalam membentuk karakter anak muda di masa pubertas ini sehingga ketika anak sedang mengalami / mendapat masalah akan lebih baik dan tertata ketika didampingi oleh orang dewasa sehingga ia mendapat ilham / ilmunya dalam menyelesaikan masalah tersebut. (Shiddiq, n.d.)

Perbandingan budaya sekolah yang terjadi di Indonesia dengan budaya sekolah yang ideal menurut teori yang ada terdapat kesenjangan diantaranya yaitu kurangnya pembentukan perilaku bagi siswa – siswa, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum bisa mengoptimalkan kinerjanya dalam membentuk perilaku siswa – siswa hal ini juga akan menyebabkan kurangnya kenyamanan dan keamanan bagi para masyarakat lain di sekolah, siswa – siswa yang memiliki pribadi yang baik akan merasa terancam dengan siswa – siswa yang memiliki perilaku yang buruk, pun guru – guru yang mengajar akan merasa tertekan menghadapi perilaku buruk dari siswanya. Masalah bullying dan tawuran yang merupakan masalah umum dalam jenjang pendidikan namun memiliki dampak yang sangat buruk baik bagi individu maupun kelompok / orang disekitarnya, hal ini perlu segera ditanggapi untuk itu perlu meningkatkan kinerja guru dan tenaga pendidik dalam memberikan budaya, perilaku dan menghadapi permasalahan – permasalahan siswa – siswanya, perlu juga adanya peraturan yang tegas untuk mendisiplinkan siswa – siswa di sekolah, penting juga bagi pihak sekolah (guru BK) untuk mengikut sertakan peran orang tua untuk membantu dalam pembentukan karakter bagi siswa ketika berada di luar

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

lingkungan sekolah, dengan demikian sedikit demi sedikit permasalahan siswa dapat terasi dengan baik. Untuk itu yang akan di teliti dalam peniliti ini ialah Bagaimana membentuk Budaya yang Aman dan Nyaman di Lingkungan Sekolah?

2. Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam artikel ini ialah metode kualitatif yang mana perolehan data – data yang akan diambil melalui google scholar, yang mana dalam google scholar ini berisi data – data, jurnal, artikel terkini dengan berbagai tema yang ada. Pencarian yang dicari dari menggunakan google scholar ini yaitu dengan kata kunci: Budaya Sekolah, Sekolah yang aman dan nyaman, School Culture. Dengan ini peniliti bisa mengambil informasi – informasi terkini mengenai budaya sekolah yang ada di berbagai belahan indonesia maupaun dunia. Data – data yang telah di ambil akan menjadi dasar temuan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. (pc: mencari sumber yang ada dalam google scholer dalam). Berikut beberapa jurnal yang dijadikan Kajian Literatur dalam penelitian ini.

No	Authors	Title	Year	Publication	Search Engine
1.	Fitriah M. Suud	Kepemimpinan Transformasional dan Implikasinya pada Pembentukan Budaya Jujur di Sekolah	2018	Jurnal Pendidikan	Mendeley
2.	Nur Alifah	Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SDIT Alam Nurul Islam, Sleman	2016	Jurnal Pendidikan	Google Scholar
3.	Mahlianurrahman, Muhammad Febri Rafli, Rapita Aprilia, Alpidsyah Putra, Auliaurrahman	Pelatihan Menyusun Program Kerja Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Sekolah Aman dan Nyaman	2023	Jurnal Pelatihan Menyusun Program	Google Scholar
4.	Novrikasari, Mona Lestari, Desheila Andarini, Anita Camelia, Adisyah Fitrah Ramadhini	Nyaman Belajar Semangat untuk Sekolah (Penerapan Ergonomi pada	2022	Jurnal Pengabdian Dharma Wacana	Mendeley

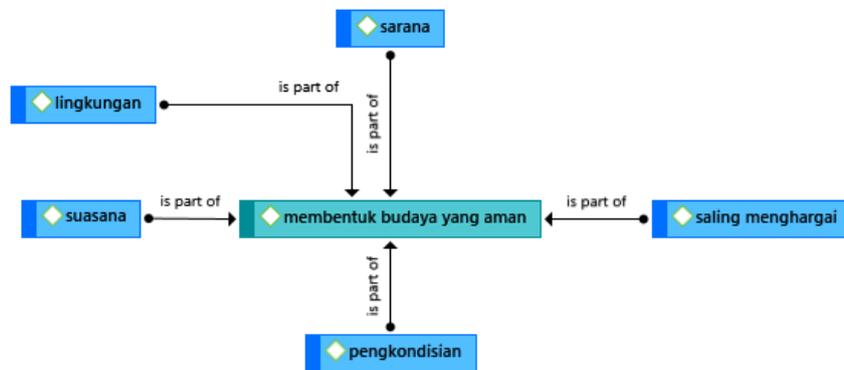
		Siswa Sekolah Dasar)			
--	--	----------------------	--	--	--

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai judul dari penelitian ini, setelah dilakukan kajian litelatur dari beberapa jurnal yang ditemukan didapatkan beberapa point yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam membentuk budaya sekolah yang aman dan nyaman. Diangkat dari jurnal pendidikan bahwa dalam membentuk budaya di sekolah dimulai dari menanamkan karakter pada peserta didik maupun warga sekolah tersebut. Berikut beberapa point yang dapat disimpulkan dari kajian litelatur yang telah dilakukan.

1. Membentuk Budaya Sekolah yang Aman

Dalam membentuk budaya sekolah yang aman ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu memberikan sarana yang aman, menjaga lingkungan sekolah, saling menciptakan suasana yang aman satu sama lain, dapat mengkondisikan warga sekolah dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah, dan saling menghargai satu sama lain.



Gambar 1. *Membentuk budaya sekolah yang aman*

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa dalam membentuk budaya sekolah yang aman bagi para peserta didik maupun warga sekolah ada beberapa cara yang perlu dilakukan. 1) sarana; sarana yang dimaksud ini ialah fasilitas yang disediakan di sekolah, bagaimana sekolah menyediakan sarana yang dapat digunakan peserta didik maupun warga sekolah dengan aman. (Alifah et al., n.d.) 2) lingkungan; dalam hal ini bagaimana sekolah memberikan penjagaan yang baik di lingkungan sekitar sekolah sehingga peserta

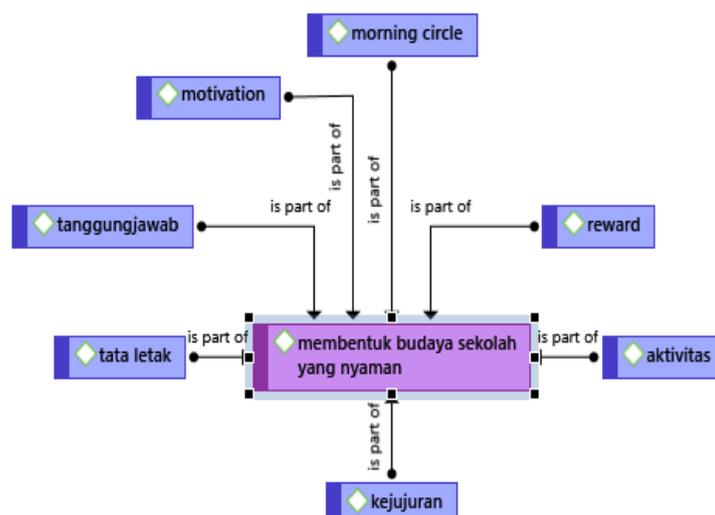
PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

didik dapat terhindar dari kejadian – kejadian buruk seperti penculikan ataupun hal buruk lainnya, namun selain itu untuk menjaga lingkungan dalam sekolah diperlukan karakter pada setiap warga sekolah maupun peserta didik yaitu adanya rasa saling menjaga satu sama lain, saling menghormati sehingga warga sekolah merasa aman berada di dalam sekolah. 3) suasana; suasana sekolah yang dapat memberikan rasa aman pada setiap warga sekolah, bagaimana setiap warga sekolah bisa menerapkan 3S (senyum, sapa, dan salam) sehingga dapat menciptakan suasana yang hangat dan aman. 4) pengkondisian; bagaimana pihak sekolah / guru – guru di sekolah mengarahkan dalam mengkondisikan peserta didik dalam menjalani peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, sehingga aktivitas yang terjadi di sekolah dapat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga dengan warga sekolah dan peserta didik dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah dapat menciptakan rasa aman dan tertib. 5) saling menghargai; salah satu bagian dalam membentuk suasana yang aman di sekolah, saling menghargai juga dapat memberikan rasa aman bagi peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas maupun luar kelas. (Suud, 2018)

2. Membentuk Budaya Sekolah yang Nyaman

Dalam membentuk budaya sekolah yang nyaman ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu menanamkan sifat jujur kepada setiap warga sekolah, mengadakan morning circle, menanamkan rasa tanggung jawab di setiap individu warga sekolah, memberikan motivasi satu sama lain, menjalankan aktivitas rutin yang telah ditetapkan sekolah, mendekorasi tata letak dengan baik, dan memberikan reward kepada warga sekolah yang mendapat prestasi/memberikan hal baik dalam memajukan sekolah



PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Gambar 2. *Membentuk budaya sekolah yang nyaman*

Melalui gambar di atas dapat diketahui dalam membentuk budaya sekolah yang nyaman bagi para warga sekolah (guru, staf, dan peserta didik) ada beberapa cara yang dapat dilakukan. 1) morning circle; kegiatan ini merupakan kegiatan yang diberikan untuk para guru, maupun karyawan non guru termasuk juga kepada pimpinan sekolah dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di pagi hari yang diisi dengan pemberitahuan, informasi maupun kata – kata motivasi sehingga kepada sesama guru, karyawan non guru saling menguatkan dan saling memberikan semangat sebelum memulai aktivitas di sekolah, melalui penelitian hal tersebut dapat membentuk rasa nyaman dalam bekerja di sekolah tersebut. 2) motivation; motivasi ini berguna dalam menguatkan satu sama lain sehingga setiap individu tidak berlarut – larut dalam keputus asaannya, contohnya di setiap penjuru sekolah dipasang kata – kata motivasi sehingga warga sekolah yang baru datang ataupun yang sedang merasa putus asa ketika melihat kata – kata motivasi tersebut dapat mengembalikan semangatnya. 3) tanggung jawab; menanamkan sifat tanggung jawab kepada setiap individu warga sekolah sehingga saat berada di sekolah setiap individu merasa nyaman karena sudah paham akan tugasnya sendiri, contohnya seperti murid yang paham akan tanggung jawabnya di sekolah ialah belajar dengan tekun kemudian guru paham akan tanggung jawabnya yaitu mengajar sehingga ketika disatukan dalam kelas akan menimbulkan suasana yang nyaman dan kondusif karena setiap individu sudah paham akan tanggung jawabnya di sekolah. 4)) tata letak; tata letak yang dimaksud disini ialah penempatan prasarana yang akan digunakan dalam aktivitas sekolah seperti penempatan papan tulis yang dapat dilihat oleh semua siswa di kelas, disediakan kursi – kursi yang nyaman untuk belajar, penempatan kursi – kursi duduk di luar kelas yang dapat memberikan kenyamanan namun juga tidak mengganggu jalan, tata letak ruang kelas yang nyaman bagi para siswanya yang dengan lingkungan yang nyaman adanya pergantian udara yang cukup didukung dengan tata letak taman yang sistematis bagus untuk dipandang namun juga merasakan nyaman di dekatnya dengan diberikan perawatan yang baik. (Novrikasari et al., 2022) 5) kejujuran; dalam

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

membentuk budaya yang nyaman dalam sekolah salah satunya ialah menanamkan karakter kejujuran pada setiap peserta didik dan warga sekolah, dengan setiap individu memiliki karakter jujur pada dirinya akan memberikan rasa aman bagi para peserta didik dan warga sekolah dalam bersosialisasi satu sama lain, jujur disini tidak hanya mengenai jujur dalam perkataan namun juga jujur dalam berperilaku bagaimana individu dapat berperilaku jujur (tidak bermuka dua) kepada warga sekolah. 6) . aktivitas; aktivitas disini yang dimaksud ialah bagaimana pihak sekolah membuat rutinitas aktivitas sekolah yang nantinya akan diikuti oleh para peserta didik dan warga sekolah, sehingga perlunya pihak sekolah membuat jadwal rutinitas aktivitas sekolah yang juga dapat membantu dalam menjalankan visi dan misi sekolah, dibuat secara teratur, efisien, dan bermanfaat sehingga rutinitas aktivitas ini juga dapat memberikan kenyamanan bagi warga sekolah dalam menjalankannya. (Febri Rafli et al., n.d.) 7) reward: penghargaan yang diberikan pihak sekolah kepada warga sekolah baik guru, staff non – guru maupun peserta didik. Dengan adanya penghargaan yang diberikan kepada siapa yang membantu dalam menjaga / menaikkan nama baik sekolah, warga sekolah akan merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mensukseskan visi dan misi sekolah, karena merasa dihargai oleh pihak sekolah dengan adanya timbal balik tersebut.

4. Kesimpulan

Melalui kajian literatur yang telah dilakukan menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian ini yaitu bagaimana membentuk budaya sekolah yang aman dan nyaman?, Dalam membentuk budaya sekolah yang aman ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu memberikan sarana yang aman, menjaga lingkungan sekolah, saling menciptakan suasana yang aman satu sama lain, dapat mengkondisikan warga sekolah dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah, dan saling menghargai satu sama lain. Kemudian dalam membentuk budaya sekolah yang nyaman ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu menanamkan sifat jujur kepada setiap warga sekolah, mengadakan morning circle, menanamkan rasa tanggung jawab di setiap individu warga sekolah, memberikan motivasi satu sama lain, menjalankan aktivitas rutin yang telah di tetapkan sekolah, mendekorasikan tata letak dengan baik, menciptakan harmoni yang baik kepada satu sama lain, memberikan reward kepada warga sekolah yang mendapat

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

prestasi/memberikan hal baik dalam memajukan sekolah, dan menjalankan program kerja sekolah dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Alifah, N., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI SDIT ALAM NURUL ISLAM, SLEMAN
CHARACTER EDUCATION IN SCHOOL CULTURE AT SDIT ALAM NURUL ISLAM, SLEMAN.
- Febri Rafli, M., Aprilia, R., & Putra, A. (n.d.). Pelatihan menyusun program TRAINING IN DEVELOPING INDEPENDENT CURRICULUM-BASED WORK PROGRAMS TO REALIZE SAFE AND COMFORTABLE SCHOOLS
PELATIHAN MENYUSUN PROGRAM KERJA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH AMAN DAN NYAMAN.
- Kristiawan, M. (2017). Manajemen Pendidikan.
<https://www.researchgate.net/publication/316100289>
- Novrikasari, N., Lestari, M., Andarini, D., Camelia, A., & Rahmadini, A. F. (2022). Nyaman Belajar Semangat untuk Sekolah (Penerapan Ergonomi pada Siswa Sekolah Dasar). *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(2), 142–148.
<https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i2.278>
- PENDIDIKAN Sukadari, M. (n.d.). PERANAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>
- Shiddiq, A. F. (n.d.). Maraknya Tawuran Antar Pelajar Yang Dapat Merusak Persatuan Dan Kesatuan NKRI.
- Suud, F. M. (2018). Kepemimpinan Transformasional dan Implikasinya pada Pembentukan Budaya Jujur di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 261–286.
<https://doi.org/10.32533/02206.2018>